

## **Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Gerakan Dan Bacaan Sholat Fardhu Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Bekasi**

**<sup>1</sup>Ajeng Dwi Astuti, <sup>2</sup> Danang Dwi Basuki**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah Bekasi  
Email: [ajeng.dwiastutii@gmail.com](mailto:ajeng.dwiastutii@gmail.com) [Danangdwibasuki@gmail.com](mailto:Danangdwibasuki@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing gerakan dan bacaan sholat fardhu pada siswa sekolah dasar. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI yang mengampu pembelajaran praktik ibadah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan sholat dilakukan melalui tahapan hafalan bacaan, demonstrasi gerakan, praktik langsung drill, praktik, dan tutor sebaya yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta rendahnya konsentrasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi berupa pembelajaran kelompok kecil, bimbingan individu, dan pembiasaan praktik ibadah. Selain itu, keterlibatan orang tua turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

**Kata Kunci:** *guru PAI; pembelajaran sholat; praktik ibadah; sekolah dasar; metode pembelajaran*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat strategis untuk membangun kebiasaan dan sikap hidup, termasuk dalam hal praktik ibadah. Salah satu bentuk implementasi pendidikan agam Islam di sekolah dasar adalah melalui pembelajaran dan pembiasaan sholat fardhu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim.

Sholat tidak hanya dipandang sebagai tindakan ritual semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, kesadaran akan tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika pembelajaran sholat di sekolah dasar, tidaklah cukup hanya berfokus pada alasan-alasan teoretis; sangatlah penting untuk membantu siswa mengembangkan

keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar dan menghafal doa tersebut. Sholat fardhu, sebagai rukun islam yang wajib, berperan dalam menanamkan disiplin, kesadaran spiritual, dan keterampilan ibadah yang utuh (Puspitasari et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran sholat mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman terhadap tata cara sholat serta keterampilan dalam melaksanakannya secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam praktik ibadah. Hal ini menuntut adanya upaya yang konkret dari guru dalam mengarahkan siswa agar mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatun Soleha et al., 2020). Membahas bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama yaitu, metode pembiasaan, keteladanan, serta pemberian reward dan punishment. Upaya tersebut dapat berupa pemberian contoh secara langsung, pembiasaan melalui kegiatan rutin serta pemberian bimbingan dan koreksi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sholat di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat siswa yang belum mampu melaksanakan gerakan sholat secara tepat, belum hafal bacaan sholat dengan baik, serta belum menunjukkan kesadaran yang konsisten dalam melaksanakan ibadah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diberikan dengan kemampuan praktik siswa dalam melaksanakan sholat fardhu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dari guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara teoritis, karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung dan contoh nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sholat akan lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik langsung, demonstrasi, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam membimbing gerakan dan bacaan sholat fardhu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa, khususnya dalam aspek gerakan dan bacaan sholat fardhu. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran sholat di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing gerakan dan bacaan sholat fardhu pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sehingga menghasilkan data yang bersifat kontekstual dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber, yaitu guru PAI yang mengampu pembelajaran praktik ibadah di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Bekasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran sholat dan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam membimbing siswa melaksanakan sholat fardhu.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dalam format semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Panduan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif dan fleksibel, sesuai dengan jawaban responden. Mengenai metode pembelajaran yang

mereka gunakan, tantangan yang mereka hadapi, dan solusi yang mereka temukan. Selain itu, data penelitian dilengkapi melalui metode pengumpulan dokumen, yang mencakup jurnal kegiatan, program peningkatan ibadah, dan dokumen lain yang relevan terkait topik utama penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Gerakan Dan Bacaan Sholat Fardhu**

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI salah satu SDIT di Bekasi, pembimbingan gerakan dan bacaan sholat fardhu dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu hafalan, praktik, dan penguatan melalui pengulangan. Pada tahap awal, siswa diminta untuk menghafal bacaan sholat dengan bantuan orang tua di rumah agar dapat mempelajarinya dengan baik di kelas. Kemudian, pada tahap praktik siswa mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat terlebih dahulu, yang berkelompok maupun secara individu dengan bimbingan langsung guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sholat tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menginterpretasikan aspek psikomotorik melalui praktik langsung. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran praktik dalam pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan ibadah siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ipah Latipah et al., 2024). Dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Praktik Ibadah Shalat terhadap Pengamalan dalam Kehidupan Sehari-hari" menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah pada siswa sekolah dasar. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pola pembimbingan yang bersifat integratif, yaitu menggabungkan tahapan hafalan, praktik, dan pengulangan dalam satu alur pembelajaran yang berkesinambungan. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran sholat tidak cukup dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan strategi yang memadukan berbagai aspek kemampuan siswa dalam waktu yang bersamaan.

## 2. Metode Pembelajaran dalam Pembimbingan Sholat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dominan digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi, drill (latihan berulang), praktik langsung, serta tutor dengan sebaya dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana siswa yang lebih memahami dapat membantu teman sekelompoknya. Guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan sholat secara langsung, kemudian siswa menirukan secara berkelompok dan dilanjutkan dengan praktik individu. Selain itu, penggunaan media video juga dimanfaatkan sebagai stimulus awal untuk membantu siswa memahami urutan gerakan sholat.

Metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pada jurnal (LESILOLO, 2019). yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model perilaku orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model utama yang ditiru oleh siswa dalam melaksanakan sholat. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian dalam jurnal (Ananda et al., 2025). yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam pembelajaran ibadah, karena mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, penggunaan metode drill menunjukkan adanya penguatan melalui pengulangan, yang penting dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan siswa (Nurhidayah, 2025).

## 3. Kendala dalam Pembelajaran Sholat

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang relatif banyak dalam satu kelas. Kondisi ini menuntut proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan bergantian, sehingga membutuhkan pengelolaan waktu yang lebih cermat agar seluruh siswa tetap mendapatkan kesempatan untuk praktik secara optimal.

#### 4. Solusi dan Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti pembelajaran dalam kelompok kecil, pengulangan praktik secara berkala, serta pemberian bimbingan individu melalui metode *Talaqqi*. Pembelajaran dalam kelompok kecil dinilai lebih efektif karena dapat meningkatkan fokus siswa dan memudahkan guru dalam memberikan arahan secara intensif. Selain itu diterapkan pembiasaan melalui kegiatan sholat berjama'ah, seperti sholat Dzuhur yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ibadah pada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar melakukan sholat, tetapi juga dilatih untuk menjaga kerapihan shaf.

Strategi ini sejalan dengan konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat melatih keterampilan praktik secara langsung, sehingga dapat menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab dalam beribadah (Puji Astutik et al., 2024).

#### 5. Peran Guru dan Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sholat tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pada pelaksanaannya siswa yang mendapatkan pembiasaan sholat di rumah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sholat merupakan proses yang bersifat kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam jurnal (Maharani et al., 2022). Yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran nilai-nilai religius pada anak.

### **KESIMPULAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembimbingan gerakan dan bacaan sholat fardhu pada siswa sekolah dasar

dilakukan melalui upaya yang terintegrasi antara hafalan, bacaan, demonstrasi gerakan, praktik langsung, serta pengulangan secara berkelanjutan. Guru perlu menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi, drill, praktik, dan tutor sebaya yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menghadapi keterbatasan waktu dan jumlah siswa serta tingkat konsentrasi yang masih rendah, sehingga guru menerapkan strategi adaptif berupa pembelajaran kelompok kecil, dan penguatan melalui pembiasaan. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Dalam Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 25–35.  
<https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.456>
- Hidayatun Soleha, Ulfa Umurohmi, & Salamun. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SDN 1 WONOSARI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA'*, 1(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.126>
- Ipah Latipah, Yani, A., Rochman, A. S., & Hariyanto, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Praktik Ibadah Shalat terhadap Pengamalan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.49>
- LESILOLO, H. J. (2019). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.  
<https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Maharani, F., Surana, D., & Arif Hakim. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1).  
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2159>
- Nurhidayah. (2025). Pengaruh Metode Drill Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

SD. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 384–395.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2738>

Puji Astutik, Eka Saptaning Pratiwi, & Giska Enny Fauziah. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.59829/y1nx3579>

Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68.  
<https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>